

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang, kemajuan teknologi kini semakin pesat. Hal ini menjadi bagian mutlak dalam dinamika kehidupan bermasyarakat. Pada era globalisasi, penguasaan teknologi menjadi prestise dan indikator kemajuan suatu negara. Negara dapat dikatakan maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*), sedangkan negara-negara yang tidak beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (Ngafifi, 2014: 35). Dalam perspektif sosiologis, teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan non material suatu kelompok. Jika teknologi suatu kelompok mengalami perubahan, maka cara berfikir manusia juga akan mengalami perubahan. Dengan kata lain teknologi berdampak pada perubahan sosial (Yani, 2018: 1). Perubahan sosial dapat terjadi dengan kemunculan teknologi-teknologi baru. Salah satu contoh kemajuan teknologi adalah kendaraan transportasi.

Perkembangan yang terjadi pada becak merupakan bentuk dalam perubahan sosial. Pertumbuhan industrialisasi yang mampu mengubah tenaga manusia menjadi tenaga mesin berperan penting dalam kemajuan sarana transportasi. Secara garis besar masyarakat akan mengalami tiga tahapan, yaitu primitive, tradisional dan modern (Narwoko dan Bagong, 2004:240). Kita bisa melihat fakta di lapangan bahwa perkembangan transportasi yang dulunya menggunakan tenaga hewan, dan muncul transportasi dengan sumber tenaga manusia, yaitu becak tradisional, lalu berkembanglah mesin seperti mobil, motor dan lain sebagainya.

Kebutuhan alat transportasi sangat dirasakan dalam menunjang mobilitas seseorang setiap harinya. Ada berbagai jenis alat transportasi yang bisa dijumpai di zaman sekarang, baik itu yang modern (mobil, motor, pesawat, kereta api, dll). Dalam perkembangannya, banyak alat transportasi yang mulai bertransformasi mengikuti perkembangan zaman, seperti kereta/ mobil listrik, bahkan yang terbaru adalah mobil yang sudah bisa terbang (Baihaki, 2016: 2). Namun di tengah semakin

modernnya alat transportasi, kita masih bisa menjumpai di beberapa daerah di Indonesia pada umumnya, dan Madura khususnya sarana transportasi tradisional yang masih bertahan sampai saat ini, salah satunya adalah becak.

Becak adalah salah satu transportasi tradisional yang mudah kita temui di jalan-jalan, baik itu di perkotaan maupun di pedesaan. Keberadaan becak masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi lokal. Sebagai alat transportasi dalam melayani pengguna jasa angkutan perlu diberikan perhatian serius supaya rute jalan yang beroperasi becak dapat memberikan pelayanan kepada pengguna jalan lainnya dan bekerja secara optimal. Tingkat kesadaran akan keselamatan rendah akibatnya perilaku berlalu lintas pun tidak tertib dan berpotensi terjadi kecelakaan. Masalah lain yang dihadapi yaitu berkurangnya kapasitas jalan, besarnya tundaan di samping rendahnya keamanan dan ketertiban parkir becak (Hamzani dkk, 2014: 2). Namun seiring dengan berjalan waktu, becak tradisional mulai tergerus dan terancam punah lantaran keberadaan bentor (becak bermotor).

Keberadaan becak motor secara tidak langsung menghilangkan keberadaan becak tradisional. Beberapa pengemudi becak masih mempertahankan becak tradisional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Baihaki menunjukkan bahwa becak tradisional menjadi pilihan dalam bertahan hidup sebab menjadi pekerja sebagai tukang gayuh becak tidak perlu banyak memiliki kemampuan. Di sisi lain becak masih menjadi sarana transportasi yang cukup digemari oleh masyarakat sekitar (Baihaki, 2016:20)

Di Madura sendiri pengemudi becak tradisional masih banyak dan mudah kita temukan. Kita bisa menemukan becak tradisional tersebut di pasar-pasar tradisional di seluruh Madura. Secara spesifik penelitian ini akan dilakukan di Pragaan Laok Kabupaten Sumenep, di mana becak tradisional masih massif kita lihat walau saat keberadaan mereka tidak banyak diminati lantaran kemunculan becak motor.

Pekerjaan sebagai pengayuh becak tradisional merupakan salah satu alternatif untuk bisa mempertahankan kehidupan di desa, dimana pekerjaan ini dilakukan dengan tidak memerlukan pengetahuan yang tinggi tetapi hanya cukup mengandalkan tenaga. Bagi sebagian masyarakat pekerja becak tradisional yang

miskin walaupun terasa berat beban untuk mencukupi bermacam-macam kebutuhan hidup, dengan pekerjaan yang sederhana ini mereka dapat menghidupi keluarga bahkan juga menyekolahkan anak dengan upah yang tidak seberapa.

Pekerja becak tradisional, menekuni pekerjaan dengan upah yang pas-pasan membuat mereka harus pandai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap anggota keluarga pekerja becak tradisional selalu menginginkan tingkat kesejahteraan di dalam hidupnya. Lebih-lebih lagi mudah dalam mendapatkan rezeki guna membiayai segala kebutuhan rumah tangga mereka.

Pekerja becak tradisional dipaksa melakukan strategi yang berbeda untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan sebagai becak tradisional. Hal tersebut dilakukan supaya ia tercukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, baik itu kebutuhan pokok, biaya pendidikan dan biaya lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan pekerja becak tradisional memiliki saingan yaitu becak motor, dimana kedatangan becak motor tersebut membuat becak tradisional tersaingi dan terancam tidak mendapat penumpang.

Dengan pengamatan peneliti melalui observasi di lapangan, terdapat beberapa pekerja becak tradisional yang terhambat dalam pekerjaannya ialah salah satunya dengan adanya becak motor, hal ini membuat mereka menjadi terancam dan berindikasi tidak mendapat penumpang, sehingga pekerja becak tradisional terpaksa membuat pekerjaan sampingan yang sekiranya mencukupi segala kebutuhannya sehari-hari. Dengan permasalahan di atas peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana Strategi Bertahan Hidup Keluarga Tukang Becak Tradisional di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana Strategi Bertahan Hidup keluarga tukang becak tradisional pasca kemunculan becak motor di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjabaran latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti yang akan diteliti yaitu mengetahui strategi penemuan kebutuhan keluarga tukang becak tradisional di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran serta sumbangan fikiran terhadap perkembangan disiplin ilmu sosial dalam Hal ini Sosiologi.
- b. Dapat memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
- d. Untuk mengetahui dan menerapkan teori-teori sosiologi yang berhubungan kajian penelitian penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi suatu masukan dan pengetahuan mengenai strategi penemuan kebutuhan keluarga becak tradisional di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
- b. Untuk mendapatkan gelar S1 sosiologi.